



**Implementasi Metode Cooperative Learning
Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam
Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di
Kelas X-2 Mas Miftahussalam Medan**



Afdiani¹, Tumiran², Sakban Lubis³

^{1,2,3}Universitas Pembanguna Panca Budi Medan, Indonesia

Corresponding Author: ¹⁾ Afdiyani706@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of the cooperative learning method and student learning activity before and after the application of the method in the subject of Islamic Jurisprudence in class X-2 MAS Miftahussalam Medan. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects include the principal, Islamic Jurisprudence teachers, and class X-2 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of the cooperative learning method has been carried out in accordance with the applicable learning stages and curriculum. This method is also able to increase student learning activity and understanding in the cognitive, affective, and psychomotor aspects, which is demonstrated through students' ability to practice prayer according to the correct requirements and pillars.

Keyword: Implementation, Cooperative Learning, Learning Engagement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran kooperatif dan kegiatan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode dalam mata pelajaran Yurisprudensi Islam pada kelas X-2 MAS Miftahussalam Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Yurisprudensi Islam, dan siswa kelas X-2. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif telah dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. Cara ini juga mampu meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam berlatih doa sesuai dengan persyaratan dan pilar yang benar.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Kooperatif, Keterlibatan Pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sidiknas), menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara (Ahmad Husni Hamim, Muhidin, 2022)

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas (Harahap, 2022). Dalam proses pendidikan, keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga oleh bagaimana cara guru menyampaikan materi tersebut untuk mendukung para siswa dalam memahami materi secara lebih baik (Tumiran et al., 2023). Cara atau strategi inilah yang disebut sebagai metode pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa karena melibatkan mereka dalam diskusi, kerja kelompok, dan praktik langsung. Metode yang sesuai juga membuat suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan (Wulandari, 2022), sehingga siswa terdorong untuk memahami materi dengan lebih baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Tumiran, 2018). Salah satu metode yang efektif untuk mencapai hal tersebut adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)

Cooperative learning merupakan metode pembelajaran yang memprioritaskan prinsip bekerja sama antar siswa dengan kemampuan yang berbeda dalam suatu kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas agar mencapai tujuan secara maksimal. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam kelompok kecil secara terstruktur, saling membantu, berdiskusi, dan mengambil peran aktif dalam pembelajaran (Sakban Lubis, Tumiran, M. Yunan, 2025).

Keaktifan belajar siswa merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang aktif akan lebih mudah memahami materi, berani mengemukakan pendapat, bertanya, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Sebaliknya, siswa yang pasif cenderung

hanya menjadi pendengar dan penerima informasi tanpa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kondisi ini tentu menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama antar siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di MAS Miftahussalam Medan, penerapan metode *Cooperative Learning* sangat relevan. Fikih sebagai salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pemahaman teori hukum Islam, tetapi juga pengamalan dan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Materi seperti salat, zakat, puasa, dan muamalah menuntut siswa untuk memahami konsep sekaligus mampu mempraktikkannya dengan benar. Oleh karena itu, pembelajaran fikih di MAS Miftahussalam Medan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Manshuruddin, 2020). Melalui pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya memahami ketentuan hukum Islam secara kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, serta keterampilan praktik ibadah sesuai dengan syariat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis bahwa dalam kegiatan proses belajar-mengajar di MAS Miftahussalam Medan, guru fikih kelas X-2 mulai menerapkan metode *Cooperative Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam penerapannya, siswa dibagi ke dalam kelompok belajar dan diberi tanggung jawab bersama untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan yang berkaitan dengan materi fikih. Proses ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan semangat berpartisipasi dalam pembelajaran.

Mengingat pentingnya metode dalam pembelajaran seperti yang dijelaskan di atas maka hal ini lah yang menjadi sebab ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Cooperative Learning* pada Mata

Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas X-2 MAS Miftahussalam Medan” guna mengetahui bagaimana penerapan metode tersebut dilakukan dan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu realitas melalui proses berpikir induktif. Metode kualitatif berfokus pada pengumpulan data yang mendalam dengan penekanan pada makna bukan sekedar penggambaran umum. Penelitian ini disebut deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, fenomena, atau situasi sosial secara naratif (Sugiyono, 2018). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Pendekatan ini menekankan pada pemaparan secara mendalam mengenai apa yang terjadi, mengapa peristiwa tersebut terjadi, serta bagaimana prosesnya berlangsung (Satiri, D., & Komariah, 2014).

Penelitian ini dilakukan di MAS Miftahussalam Medan yang beralamat di Jl. Darussalam No. 26abc, Sei Sikambing D, Kec. Medan Petisah. Adapun sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepala madrasah, guru fikih, dan siswa., sedangkan data sekunder berasal dari jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Untuk pengumpulan data yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Demikian juga peneliti menggunakan teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan dengan NPSN 60728336. Adapun alamat Madrasah ini berada di Jl. Darussalam No.26 abc, Sei

Sikambing D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20119. Berdasarkan hasil kunjungan ke Madrasah, peneliti di riset ini melakukan wawancara ke beberapa narasumber, termasuk kepala madrasah, guru, dan beberapa peserta didik kelas X-2 serta observasi selama proses pembelajaran. Berikut hasil penelitiannya

Implementasi Metode Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X-2 MAS Miftahussalam Medan

Metode belajar *Cooperative learning* merupakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil yang beranggotakan sekitar 4-6 siswa dan diberikan materi untuk didiskusikan, dimana para siswa dapat saling bertukar pendapat, memberikan bantuan satu sama lain, dan menghargai perbedaan ide atau pendapat. Dalam lingkungan belajar yang menggunakan metode ini, siswa menjadi lebih terlibat secara emosional dan intelektual karena mereka diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Tumiran et al., 2024). Sejalan dengan teori di atas berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan proses pembelajaran di MAS Miftahussalam Medan juga menerapkan berbagai metode belajar salah satunya adalah *Cooperative Learning*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rizal Mahfud, S.Sos selaku kepala madrasah bahwa proses pembelajaran di Madrasah ini sudah sesuai kurikulum merdeka berbasis cinta yang dimana menekankan kemandirian dan kerja sama. Sejalan dengan tuntutan kurikulum ini maka MAS Miftahussalam Medan menerapkan beberapa metode belajar salah satunya adalah metode *Cooperative Learning* ini, dimana siswa dilatih untuk saling berbagi ide, menerima pendapat orang lain, serta menyelesaikan masalah bersama-sama.

Selain itu menurut Ibu Dinda Sahara, S.Ag selaku guru fikih yang menyatakan

bahwa alasan penerapan metode *Cooperative Learning* karena metode ini dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Melalui kerja kelompok, siswa belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan saling menghargai pendapat teman. Selain itu, metode ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis karena mereka berdiskusi, menganalisis materi, dan mencari solusi bersama. Metode ini juga membuat siswa menjadi lebih bersemangat, tidak mudah bosan, dan lebih memahami materi karena dilakukan secara bersama-sama. Selain itu saya metode *Cooperative Learning* ini juga cocok diterapkan pada mata pelajaran fikih yang mengharuskan adanya praktik, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di MAS Miftahussalam Medan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku serta mengacu pada Kurikulum Merdeka berbasis cinta yang menekankan kemandirian dan kerja sama siswa. Penerapan metode *Cooperative Learning* menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan dengan tuntutan kurikulum tersebut, mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Metode *Cooperative Learning* juga dinilai sesuai dengan karakteristik pembelajaran fikih yang menekankan aspek praktik, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Cooperative Learning* menurut (Suprijono, 2017) sebagai berikut: *Pertama*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai siswa. *Kedua*, guru menyampaikan materi pokok secara singkat sebagai pengantar sebelum kegiatan kelompok dimulai. *Ketiga*, guru membagi

siswa ke dalam kelompok kecil, setiap kelompok biasanya terdiri dari 4-5 orang. *Keempat*, guru memberikan tugas atau permasalahan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama. *Kelima*, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. *Keenam*, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. *Ketujuh*, kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan, tanggapan, atau masukan terhadap hasil presentasi. *Kedelapan*, guru memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari dan bersama siswa menarik kesimpulan pembelajaran. *Kesembilan*, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keaktifan siswa dalam kelompok.

Terkait materi diatas Ibu Dinda Sahara, S.Ag selaku guru fikih di kelas X-2 menyatakan bahwa sebelum diterapkannya metode *Cooperative Learning* terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran fikih seperti materi salat, baik dari segi pengertian, syarat, rukun, maupun praktik pelaksanaannya. Untuk memulai pembelajaran terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pokok sebagai pengantar. Selanjutnya, membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.

Setiap kelompok diberikan tugas yang berkaitan dengan materi salat, seperti membahas syarat dan rukun sholat, tata cara salat yang benar, serta kesalahan-kesalahan dalam salat. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antar kelompok. Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa menarik kesimpulan dan mengaitkan materi, selanjutnya akan dilaksanakan praktik ibadah salat langsung

sehingga para siswa dapat menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

Informasi ini juga didukung oleh Kania Adzani Siregar, siswa kelas X-2, yang menyampaikan bahwa pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* membuat materi lebih mudah dipahami karena dijelaskan dengan jelas, kemudian didiskusikan dalam kelompok, dipresentasikan, dan dipraktikkan secara langsung. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat saling bertukar pendapat, membantu teman yang belum paham, serta lebih berani berbicara di depan kelas. Ia juga merasa lebih aktif dan termotivasi karena pembelajaran tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.

Demikian penerapan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran fikih di MAS Miftahussalam dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang sistematis. Perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang melibatkan diskusi, presentasi, dan praktik terbukti mendukung efektivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Dan Setelah Diterapkannya Metode *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas X-2 MAS Miftahussalam Medan

Pihak sekolah juga menaruh perhatian besar terkait dengan pentingnya meningkatkan keaktifan belajar siswa sebagaimana informasi yang didapat pada saat wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Rizal Mahfud, S.Sos Keaktifan belajar merupakan kunci utama keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, lebih berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan teman-temannya dalam

kegiatan belajar. Oleh karena itu, pihak madrasah terus berupaya mencari dan menerapkan berbagai strategi serta metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Upaya tersebut dilakukan melalui penyediaan media pembelajaran yang memadai serta penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

Keaktifan belajar yang dimiliki siswa merupakan usaha pendorong yang dimiliki dalam dirinya agar memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adanya keaktifan belajar akan membawa siswa menjadilebih baik lagi selama mengikuti proses pembelajaran tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (Hamalik, 2017).

Metode pembelajaran yang tepat penting digunakan untuk menerapkan disiplin belajar di dalam kelas untuk mengatasi masalah keaktifan belajar siswa. Pemilihan metode memerlukan banyak pertimbangan agar pembelajaran berlangsung efektif dan tujuan pembelajaran tercapai (Lubis, 2023). Para siswa cenderung bosan jika selama pembelajaran hanya menulis dan mendengarkan. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas X-2 Mas Miftahussalam Medan dimana sebelum di terapkannya metode *Cooperative Learning* para siswa gampang merasa bosan, bahkan sebagian siswa juga tidur saat pembelajaran berlangsung.

Seperti informasi yang diperoleh dari Ibu Dinda Sahara, S.Ag guru fikih kelas X-2, bahwa sebelum diterapkannya metode *Cooperative Learning*, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penjelasan guru. Dalam kondisi tersebut, keaktifan belajar siswa tergolong rendah. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang

disampaikan. Interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru masih terbatas, sehingga suasana pembelajaran terasa monoton. Siswa juga mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Hal ini berdampak pada pemahaman materi yang belum maksimal, khususnya pada materi sholat yang membutuhkan pemahaman mendalam serta praktik langsung.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Muhammad Naufal Muzakki Akbar, siswa kelas X-2. Ia mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton, seperti hanya menulis dan mendengarkan penjelasan guru, seringkali membuatnya merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, kondisi tersebut tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga oleh sebagian besar teman-teman sekelasnya. Bahkan, dalam beberapa kesempatan terlihat ada siswa yang mengantuk dan tertidur saat jam pembelajaran berlangsung karena kurangnya variasi dalam metode mengajar. Para siswa terkadang juga mengalami kesulitan dalam memahami materi fikih yang disampaikan, terutama ketika pembelajaran hanya berfokus pada penyampaian teori tanpa disertai praktik atau kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Muhammad Naufal Muzakki Akbar pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila disertai dengan diskusi, praktik, atau kerja kelompok yang dapat membantu siswa saling bertukar pendapat dan memperjelas materi yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan keaktifan siswa di dalam kelas.

Dengan demikian keaktifan belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut (Mudjiono, 2013), keaktifan belajar ditandai dengan keterlibatan siswa secara

fisik, mental, dan emosional dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan teman. Dalam pembelajaran fikih, khususnya materi ibadah salat, keaktifan belajar sangat diperlukan karena materi tidak hanya menuntut pemahaman teori, tetapi juga kemampuan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan belajar yang dimiliki siswa merupakan usaha pendorong yang dimiliki dalam dirinya agar memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adanya keaktifan belajar akan membawa siswa menjadi lebih baik lagi selama mengikuti proses pembelajaran tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (savriani, 2020).

Sejalan dengan teori diatas Ibu Dinda Sahara, S.Ag selaku guru fikih kelas X-2 menyatakan setelah diterapkannya metode *Cooperative Learning*, keaktifan belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan menanggapi pendapat teman. Kegiatan presentasi dan tanya jawab antar kelompok juga mendorong siswa untuk berani berbicara di depan kelas. Selain itu, adanya kerja sama dalam kelompok membuat siswa saling membantu dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Selain dapat memahami materi dengan baik para siswa juga berhasil menerapkan materi pembelajaran seperti salat, sesuai dengan syarat-syarat dan rukun shalat yang sesuai dengan syariat islam.

Pernyataan diatas juga didukung oleh Kania Adzani Siregar siswa kelas X-2 menyatakan setelah belajar dengan metode kelompok, dirinya menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan bertanya di kelas. Melalui kegiatan diskusi, mereka saling membantu memahami materi salat, mulai dari syarat, rukun, hingga gerakannya.

Kegiatan presentasi di depan kelas juga meningkatkan rasa percaya dirinya. Selain itu, praktik langsung membuatnya lebih memahami tata cara salat dan mampu melaksanakannya dengan benar sesuai dengan yang diajarkan guru.

Senada dengan hal tersebut, Muhammad Naufal Muzakki Akbar menyatakan bahwa pembelajaran dengan kerja kelompok membuatnya lebih aktif karena dapat berdiskusi dan bertanya kepada teman. Jika terdapat materi tentang rukun atau tata cara salat yang belum dipahami, mereka membahasnya bersama dalam kelompok. Kegiatan tanya jawab antar kelompok juga melatih keberaniannya untuk berbicara di depan kelas. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini, ia merasa lebih memahami materi dan mampu mempraktikkan shalat sesuai dengan syarat dan rukun yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih dan siswa kelas X-2 MAS Miftahussalam Medan, diketahui bahwa sebelum penerapan metode *Cooperative Learning*, keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Proses pembelajaran yang didominasi metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif, mudah merasa bosan, serta kurang termotivasi untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Minimnya interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa berdampak pada kurang optimalnya pemahaman materi, khususnya pada materi ibadah shalat yang menuntut pemahaman konsep dan praktik secara langsung.

Setelah diterapkannya metode *Cooperative Learning*, keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok. Kegiatan presentasi, tanya jawab, dan praktik pembelajaran mendorong siswa untuk lebih memahami

materi fikih dan mampu menerapkannya sesuai dengan syarat dan rukun shalat yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Cooperative Learning* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* pada mata pelajaran fikih di kelas X-2 MAS Miftahussalam Medan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang berlaku. Proses pembelajaran mengacu pada Kurikulum Merdeka berbasis cinta yang menekankan kemandirian, kerja sama, dan keaktifan siswa. Guru fikih menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa RPP dan modul ajar, kemudian menerapkan langkah-langkah *Cooperative Learning* secara sistematis, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, pembagian kelompok, diskusi, presentasi, hingga penarikan kesimpulan dan evaluasi. Penerapan metode ini juga dinilai relevan dengan karakteristik mata pelajaran fikih, khususnya pada materi salat yang menuntut pemahaman teori dan praktik ibadah secara langsung.

Sebelum diterapkannya metode *Cooperative Learning*, keaktifan belajar siswa kelas X-2 tergolong rendah. Proses pembelajaran yang didominasi metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif, mudah merasa bosan, kurang berani bertanya, dan minim interaksi baik dengan guru maupun dengan sesama siswa. Namun, setelah diterapkannya metode *Cooperative Learning*, keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, bertanya, serta bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan presentasi dan tanya jawab antar kelompok mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap proses belajar. Selain itu, pemahaman siswa

terhadap materi salat juga meningkat, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mempraktikkan sholat sesuai dengan syarat dan rukun yang benar. Dengan demikian, metode *Cooperative Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran fikih secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Ahmad Husni Hamim, Muhidin, U. R. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 222.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Aksara, Jakarta: Bumi.
- Harahap, M. Y. (2022). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al – Hadi*, 7(2), 37.
- Lubis, S. (2023). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa MAS Al-Washliyah Jl. Ismailiyah, Sumatera Utara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 6.
- Manshuruddin. (2020). Pembelajaran Berkualitas Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al –Hadi*, 6(1), 10.
- Mudjiono, D. dan. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sakban Lubis, Tumiran, M. Yunan, S. R. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Fiqih Mawaris Di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak. *Jurnal Ilmiah Al –Hadi*, 11(1), 3.
- Satiri, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- SAVRANI, E. (2020). *Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Sdn 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tumiran. (2018). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Budaya Organisasi Sekolah (Perspektif Dalam Kajian Nilai-nilai Religius). *Al-Hadi*, III(2), 73.
- Tumiran, Siregar, B., Agustia, N. R., & Azhari, F. (2024). Optimalisasi Kompetensi Guru Melalui Workshop Inovasi Pembelajaran Berbasis Digitalisasi Di Mas Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Human And Education*, 4(6), 6.
- Tumiran, Siregar, B., Masyhuril, N., & Alfiani, I. (2023). Implementasi Model Leadership Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Ar-Rahman Medan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 3.
- Wulandari, D. (2022). Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 10(1), 74–75.